

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penelitian yang berjudul “pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMK *“Islamic Boarding School”* melalui program kegiatan pondok pesantren *Al-ittihad* Jungpasir Wedung Demak”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. SMK *Islamic Boarding School* didirikan dengan mengintegrasikan sistem pesantren, dikarenakan karena SMK *Islamic Boarding School* lahir dari pesantren, sehingga mau tiadak mau SMK *Islamic Boarding School* harus menggabungkan sistem pesantren, dan karena induk dari SMK ini sebenarnya pesantren, bukan ada SMK kemudian mendirikan pesantren, tetapi ini adalah sekolah formal yang dimiliki pesantren dan dengan adanya integrasi ini siswa diharapkan bisa agama meliputi Tauhid, Tafsir, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Balaghah, dan Tajwid) Mantik, Akhlak, makanya SMK *Islamic Boarding School* yang berbasis pesantren, jadi yang di ajarkan tidak hanya teknologi jaringan dan komputer saja, tetapi yang kami ajarkan juga agama, pesantren yang kita integrasikan jadi satu dalam SMK.
2. Proses Pendidikan Agama Islam di SMK *Islamic Boarding School* melalui program pondok Pesantren *Al- Ittihad*, adalah:

Dalam proses Pendidikan Agama Islam di SMK *Islamic Boarding School* di bagi menjadi dua tahap, yaitu:

- a. Sekolah

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK *Islamic Boarding School* adalah agar siswa bisa mengaji, bisa menjalani kewajibannya sebagai orang Islam, berakhlakul karimah, dalam Kegiatan mengaji kitab, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama yang mendalam meliputi Tauhid, Tafsir,

Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Balaghah, dan Tajwid) Mantik, Akhlak.

Dalam metode yang di gunakan para guru siswa SMK *Islamic Boarding School* Pendidikan dengan keteladanan karena

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tidak tanduk dan sopan satunya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka, selain metode keteladanan guru juga menggunakan metode kebiasaan metode ini di gunakan agar siswa terbiasa melakukan kebaikan, baik kebaikan kepada guru, maupun kepada temannya, selain itu guru juga menggunakan metode dengan nasihat, dalam metode ini digunakan ketika siswa ada yang sering membolos sekolah, dan tidak mentaati aturan yang berlaku di SMK *Islamic Boarding School*.

Dari semua kegiatan yang diadakan di SMK *Islamic Boarding School* semuanya sudah berjalan dengan baik, namun ketika kegiatan berlangsung masih banyak siswa-siswa SMK *Islamic Boarding School* yang masih berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang mengajar, apabila ada temannya yang maju menjalankan tugas khitobahan yang lupa ketika menyampaikan materi, banyak siswa-siswa yang mencela temannya.

Selain itu juga dari mengaji kitab kuning metode yang di lakukan kyai atau guru masih monoton, akibatnya para siswa banak yang tidur ketika bosan, bercanda dengan temannya.

Dari kegiatan musyawarah, banyak siswa yang diberi tugas belum bisa paham detail dengan kitab yang dibacanya, hal ini memang sangat wajar karena kebanyakan mereka sebelum sekolah di SMK banyak yang belum pernah mondok, selain itu dari

sekolahan mereka mendapatkan materi tidak banyak, karena di sekolah kalau mengajar sesuai dengan tarjet pencapaian materi yang sudah ada, sehingga ketika musyawarah di jaga oleh pengurus pondok yang sudah menguasai isi dari kitb-kitab tersebut, hal ini bertujuan apabila dari siswa-siswa SMK yang belum bisa menjawab bisa di selesaikan oleh pengurus pondok.

b. Pesantren

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK *Islamic Boarding School* adalah agar siswa bisa mengaji, bisa menjalani kewajibannya sebagai orang Islam, berakhlakul karimah, dalam Kegiatan mengaji kitab, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama yang mendalam meliputi Tauhid, Tafsir, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Balaghah, dan Tajwid) Mantik, Akhlak.

Pada pondok pesantren lebih mendalam pembahasannya tentang karena di pesantren ada MADDIN (madrasah diniyah), yang di kerjakan setelah siswa selesai sekolah formal.

Dalam metode yang di gunakan adalah Musyawarah (membahas kitab klasik), dalam peraktiknya siswa di beri kesempatan untuk membahas kitab klasik sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan teman- teman sekelasnya, apabila ada pertanyaan yang sulit, para guru bisa menjelaskan materi yang berkaitan.

Dari semua kegiatan yang diadakan di SMK *Islamic Boarding School* semuanya sudah berjalan dengan baik, namun ketika kegiatan berlangsung masih banyak siswa-siswa SMK *Islamic Boarding School* yang masih berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang mengajar, apabila ada temannya yang maju menjalankan tugas khitobahan yang lupa ketika

menyampaikan materi, banyak siswa-siswa yang mencela temannya.

Selain itu juga dari mengaji kitab kuning metode yang dilakukan kyai atau guru masih monoton, akibatnya para siswa banak yang tidur ketika bosan, bercanda dengan temannya.

Dari kegiatan musyawarah, banyak siswa yang diberi tugas belum bisa paham detail dengan kitab yang dibacanya, hal ini memang sangat wajar karena kebanyakan mereka sebelum sekolah di SMK banyak yang belum pernah mondok, selain itu dari sekolahan mereka mendapatkan materi tidak banyak, karena di sekolahan kalau mengajar sesuai dengan tarjet pencapaian materi yang sudah ada, sehingga ketika musyawarah di jaga oleh pengurus pondok yang sudah menguasai isi dari kitb-kitab tersebut, hal ini bertujuan apabila dari siswa-siswa SMK yang belum bisa menjawab bisa di selesaikan oleh pengurus pondok.

B. Saran

Melihat fenomena yang terjadi ketika peneliti melakukan proses penelitian dalam pembuatan skripsi, peneliti memiliki saran diantaranya :

1. Bagi Guru

Guru merupakan pilar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain sebagai fasilitator dalam memberikan penjelasan terhadap yang diajarkan, guru juga harus memiliki keteladanan baik bagi siswa. Oleh karena itu guru harus mempunyai kepribadian yang baik, sehingga ketika para siswa ada yang berbuat di luar batas syari'at dan ada yang membuat resah masyarakat, guru bisa menasehtinya agar tidak terulang lagi.

2. Bagi Siswa

Pendidikan merupakan salah satu penentu masa depan seorang anak, untuk itu siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, taat kepada guru merupakan sikap

yang wajib dimiliki oleh seorang siswa agar ilmu yang didapatkan menjadi bermanfaat dan barokah. Sikap seorang siswa juga harus menunjukkan wawasan keilmuan sehingga meningkatkan kecerdasan dan tercapainya cita-cita.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan *Rohmat, Hidayah* serta *Inayah-Nya* dalam mengerjakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan izin-Nya penulis merasa adanya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun *Alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa meskipun sudah berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran, namun dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan intelektual dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong serta mendukung terselesainya penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bergerak di bidang pendidikan pada umumnya dan bagi penulis khususnya.